

## HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN MOTIVASI KERJA PENDIDIK DI MTs NEGERI 1 KOTA PAYAKUMBUH

Ahmad Arif<sup>1</sup>, Elvi Deswita<sup>2</sup>, Demina<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Dasar Baiturrahmah Padang, Indonesia

e-mail: [ahmad082380arif@gmail.com](mailto:ahmad082380arif@gmail.com)

<sup>2</sup>SMA Negeri 2 Batusangkar, Indonesia

e-mail: [elvidewita29@gmail.com](mailto:elvidewita29@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

e-mail: [demina@iainbatusangkar.ac.id](mailto:demina@iainbatusangkar.ac.id)

### ABSTRACT

*This research was motivated because the motivation of educators in MTsN 1 Payakumbuh City is not very good because there are still educators who cannot be disciplined, educators who are often late absent, this is seen from the recap of absences every month. Educators who want to go home fast, educators who are slow to collect devices, educators' motivation to teach is lacking and this relates to the leadership of the principal himself. The limitations of the problems of this research are (a) Leadership of the principal in MTsN 1 Payakumbuh City, (b) Motivation of educators in MTsN 1 Payakumbuh City, (c) The relationship between the leadership of the principal and the motivation of educators in MTsN 1 Payakumbuh City. This research aims to determine whether there is a positive and significant relationship between the principal's leadership and the work motivation of educators in MTsN 1 Payakumbuh City. The hypothesis proposed is that there is a positive and significant relationship between the principal's leadership and the work motivation of educators in MTsN 1 Payakumbuh City. In this study there are two variables, namely the independent variable (principal's leadership) and the dependent variable (educator's work motivation). This research is a field research using a quantitative approach. This research method uses the correlational method. The population in this study was 54 educators and the total sample of 54 educators was taken using the total sampling technique. The research instrument used 2 (two) questionnaires, namely questionnaires about the principal's leadership and educators' work motivation. Data was processed using the Statistical Product and Service Solution (SPSS) program version 20.00, and analyzed using the Karl Pearson Product Moment Correlation Coefficient formula. The results showed that from the results of Pearson Correlation at  $r_{xy} = 0.627$  greater than  $r$  table for significant 1% = 0.354 and 5% = 0.273, thus  $H_a$  was accepted and  $H_0$  was rejected, meaning that there was a positive and significant relationship between the principal's leadership and the motivation of educators in MTsN 1 Payakumbuh City. And from the results of Pearson Correlation on  $r$  count = 0.627 can see the level of relationship in the classification of correlation numbers, 0.627 is located between 0.60 to 0.799 with a strong correlation level. Thus, it can be seen that the level of correlation between the principal's leadership and the work motivation of educators in MTsN 1 Payakumbuh City as much as  $r^2 = 36\%$  while 60% is determined by other factors.*

**Keywords:** *Principal's Leadership, Educator's Work Motivation*

## PENDAHULUAN

Motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada pada diri seseorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri, ataupun dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar.<sup>1</sup> Dalam psikologi motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.<sup>2</sup> Artinya dengan motivasi pendidik mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, keterampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>3</sup> Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan maupun dari luar untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>4</sup>

Menurut French dan Raven, motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk menunjukkan perilaku tertentu.<sup>5</sup> Sementara itu, Jerald Greenberg dan Robert A. Baron berpendapat bahwa motivasi merupakan serangkaian proses yang membangkitkan, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia menuju pada pencapaian tujuan.<sup>6</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi kerja pegawai, salah satunya kepemimpinan. Hal ini dinyatakan oleh Pasolong bahwa motivasi kerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor ekstern dan intern. Faktor ekstern terdiri dari kepemimpinan, lingkungan kerja menyenangkan, komposisi yang memadai, adanya penghargaan terhadap prestasi, status dan tanggung jawab, serta peraturan yang berlaku. Sedangkan faktor intern adalah kematangan pribadi, tingkat pendidikan, keinginan dan harapan pribadi, kebutuhan terpenuhi, kelelahan, kebosanan dan kepuasan kerja.<sup>7</sup>

Dalam kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah yang ingin menggerakkan guru mengerjakan tugasnya haruslah mampu memotivasi guru tersebut<sup>8</sup> sehingga guru akan memusatkan seluruh tenaga dan perhatiannya untuk mencapai hasil yang maksimal.

---

<sup>1</sup> Ni Wayan Arini, "Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Dalam Mencapai Hasil Belajar Siswa," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (October 21, 2019): 126–135, <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW/article/view/1114>.

<sup>2</sup> Dzulfadli, "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru Di SMA Hasanuddin Lagoa Jakarta Utara" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1373>.

<sup>3</sup> Asnawati Matondong, "Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar," *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2018): 24–32, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215/952>.

<sup>4</sup> Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

<sup>5</sup> Erni Tisnawati, Sule Kurniawan, and Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2005).

<sup>6</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

<sup>7</sup> Febry Melia Sari, "Hubungan Kepemimpinan Dengan Motivasi Kerja Pegawai Di Bagian Asisten Pemerintahan Kantor Gubernur Sumatera Barat," *Bahan Manajemen Pendidikan: Jurnal Administrasi Pendidikan* 1, no. 1 (2016): 1–10, <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/5965>.

<sup>8</sup> Ngatno, "Upaya Meningkatkan Motivasi Guru Dengan Menerapkan Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Pada Sekolah SMA Negeri 1 Tanah Putih Tahun Pelajaran 2021/2022," *Innovative: Journal*

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang berarti tuntunan, bimbingan, hasil memimpin. Kepemimpinan yaitu tindakan atau perbuatan seseorang yang menyebabkan seseorang atau kelompok lain menjadi bergerak ke arah tujuan-tujuan tertentu.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan wakil kepala kurikulum di MTs Negeri 1 Kota Payakumbuh ini pada hari Senin tanggal 11 Mei 2020, beliau menyatakan bahwa ada beberapa orang guru yang datang terlambat ke sekolah serta masuk kelas dan ditambah tidak menyusun administrasi guru, terlambat mengumpulkan perangkat hal ini disebabkan oleh faktor kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri. Di sini kepala sekolah kurang melakukan evaluasi secara langsung terhadap bawahannya, kebanyakan kepala sekolah melepaskan pekerjaan kepada wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, wakil kepala hubungan sekolah dengan masyarakat, wakil kepala sarana dan prasarana untuk melakukan evaluasi. Hal ini membuat pendidik kurang rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya dikarenakan tidak ada evaluasi langsung dari kepala sekolah, kemudian evaluasi yang di lakukan oleh setiap wakil kepala tidak berpengaruh kepada diri pendidik, karena pendidik merasa evaluasi kepala sekolah lah yang lebih mereka dengarkan.

Kemudian hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu pegawai di MTs Negeri 1 Kota Payakumbuh pada hari Senin tanggal 11 Mei 2020, pegawai tersebut menyatakan bahwa kepala sekolah kurang melakukan pengawasan secara langsung terhadap pendidik sehingga membuat pendidik banyak melalaikan tugasnya, seperti lambat mengumpulkan perangkat, kurang disiplin dan motivasi kerja yang kurang baik.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya pada latar belakang maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah pendidik yang sering terlambat absen, ini dilihat dari rekap absen setiap bulannya, ingin pulang cepat, lambat mengumpulkan perangkat dan motivasi pendidik untuk mengajar kurang

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui gambaran tentang kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja pendidik dan hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja pendidik di MTs Negeri 1 Kota Payakumbuh, gambaran tentang di MTs Negeri 1 Kota Payakumbuh.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana pendekatan ini secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik,

---

*of Social Science Research* 3, no. 1 (2023): 1–10, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/259>.

<sup>9</sup> Khimatul Latifah, “Nilai-Nilai Kepemimpinan Dalam Prespektif Islam” (IAIN Salatiga, n.d.).

menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.<sup>10</sup>

Penelitian kuantitatif yaitu banyak dituntut menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.<sup>11</sup> Penelitian kuantitatif adanya kejelasan unsur tujuan, pendekatan, subjek dan sumber data. Sampel dan hasil penelitiannya dapat digunakan untuk populasi.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik korelasional karena dalam penelitian ini mengukur dua variabel. Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki hubungan antara satu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya berdasarkan koefisien korelasi.<sup>12</sup> Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, nantinya diolah dengan rumus-rumus statistik baik secara manual ataupun dengan menggunakan SPSS. Setelah data kuantitatif didapat dan diolah dengan rumus statistik maka akan dihasilkan angka-angka yang nantinya akan disertai analisisnya berupa data kualitatif untuk menjelaskan angka-angka tersebut.

## HASIL

### Kepemimpinan Kepala Sekolah di MTs Negeri 1 Kota Payakumbuh

Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat digambarkan kepemimpinan kepala sekolah di MTs Negeri 1 Kota Payakumbuh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Data Hasil Penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Kepemimpinan Kepala Sekolah	No	Kepemimpinan Kepala Sekolah
1	39	28	47
2	43	29	49
3	37	30	47
4	53	31	47
5	34	32	49
6	34	33	40
7	34	34	48
8	37	35	39
9	37	36	55
10	35	37	43
11	37	38	46
12	39	39	44
13	40	40	44
14	37	41	45
15	37	42	43

<sup>10</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

<sup>12</sup> Edy Saputra and Rahmy Zulmaulida, "Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Analisis Koefisien Determinasi Dan Uji Regresi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi* 4, no. 2 (December 30, 2020): 69–76, <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/qalasadi/article/view/2250>.

16	42	43	53
17	39	44	51
18	48	45	50
19	41	46	52
20	38	47	53
21	41	48	44
22	39	49	50
23	43	50	42
24	45	51	47
25	37	52	41
26	47	53	45
27	38	54	42

Sumber: Hasil Pengolahan Manual dari Excel

**Tabel 2.** Descriptive Statistic Kepemimpinan Kepala Sekolah

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
<b>X</b>	54	21	34	55	2327	43.09	5.553
<b>Valid N (listwise)</b>	54						

Sumber: Pengolahan Data dari SPSS

Berdasarkan tabel 2. statistik deskriptif, kemudian dilakukan kategori subjek secara normatif guna memberikan interpretasi terhadap skor skala. Rata-rata kepemimpinan kepala sekolah MTs Negeri 1 Kota Payakumbuh diperoleh rentang minimumnya 34 dan maksimumnya 55. Untuk mencari pengkategorian kepemimpinan kepala sekolah MTs Negeri 1 Kota Payakumbuh. Kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi kategori sangat baik, cukup baik dan kurang baik dengan menggunakan perhitungan berikut ini:

- Kategori Sangat Baik
 
$$X \geq (\mu + 1\sigma)$$

$$= X \geq (43.09 + 1 \times 5.553)$$

$$= X \geq (43.09 + 5.553)$$

$$= X \geq 48.643$$

$$= X \geq 48$$
- Kategori Cukup Baik
 
$$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$$

$$= (43.09 - 1 \times 5.553) \leq X < (43.09 + 1 \times 5.553)$$

$$= (43.09 - 5.553) \leq X < (43.09 + 5.553)$$

$$= 37.537 \leq X < 48.643$$

$$= 37 \leq X < 48$$

- Kategori Kurang Baik  
 $X < (\mu - 1\sigma)$   
 $= X < (43.09 - 1 \times 5.553)$   
 $= X < (43.09 - 5.553)$   
 $= X < 37.537$   
 $= X < 37$

Berdasarkan perhitungan, kelompok subjek pada skala kepemimpinan kepala sekolah dikategorikan sangat baik jika skornya besar dari 48, kategori cukup baik jika skornya antara 37 sampai 48 dan kategori kurang baik jika skornya kurang dari 37.

Kategori kepemimpinan kepala sekolah dapat dipersentasekan sebagai berikut:

**Tabel 3.** Persentase Kepemimpinan Kepala Sekolah

Skor	Range	Kategori	Subjek	
			Frekuensi	Persentase
$X \geq 48$	49-53	Sangat Baik	10	18,52
$37 \leq X < 48$	37-48	Cukup Baik	40	74,07
$X < 37$	34-36	Kurang Baik	4	7,41
Total			54	100

*Sumber: Pengolahan Hasil dari Excel*

Berdasarkan persentase kategori kepemimpinan kepala sekolah pada tabel 3 dari 54 responden ada 10 orang (18,52%) kepemimpinan kepala sekolah yang berada pada kategori sangat baik, 40 orang (74,07%) kepemimpinan kepala sekolah yang berada pada kategori cukup baik dan 4 orang (7,41%) kepemimpinan kepala sekolah pada kategori kurang baik.

#### Motivasi Kerja Pendidik di MTs Negeri 1 Kota Payakumbuh

Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat digambarkan motivasi kerja pendidik di MTs Negeri 1 Kota Payakumbuh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Data Hasil Penelitian Motivasi Kerja Pendidik

No	Motivasi Kerja Pendidik	No	Motivasi Kerja Pendidik
1	41	28	58
2	52	29	51
3	56	30	54
4	54	31	54
5	49	32	56
6	45	33	52
7	45	34	56
8	39	35	53
9	45	36	56
10	49	37	52
11	40	38	55
12	46	39	51
13	44	40	55
14	51	41	57
15	50	42	56

16	50	43	53
17	47	44	57
18	55	45	54
19	56	46	53
20	48	47	53
21	47	48	56
22	44	49	55
23	47	50	56
24	56	51	50
25	48	52	49
26	55	53	52
27	44	54	57

Sumber: Hasil Pengolahan Manual dari Excel

**Tabel 5.** *Descriptive Statistic* Motivasi Kerja Pendidik

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
<b>Y</b>	54	19	39	58	2764	51.19	4.841
<b>Valid N (listwise)</b>	54						

Sumber: Pengolahan Data dari SPSS

Berdasarkan tabel 5. statistik deskriptif, kemudian dilakukan subjek secara normatif guna memberikan interpretasi terhadap skor skala. Rata-rata motivasi kerja pendidik di MTs Negeri 1 Kota Payakumbuh diperoleh rentang minimumnya 39 dan maksimumnya 58. Untuk mencari penggantegorian motivasi kerja pendidik di MTs Negeri 1 Kota Payakumbuh. Motivasi kerja pendidik dapat menjadi kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan perhitungan berikut ini:

- Kategori tinggi  

$$X \geq (\mu + 1\sigma)$$

$$= X \geq (51.19 + 1 \times 4.841)$$

$$= X \geq (51.19 + 4.841)$$

$$= X \geq 56.031$$

$$= X \geq 56$$
- Kategori sedang  

$$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$$

$$= (51.19 - 1 \times 4.841) \leq X < (51.19 + 1 \times 4.841)$$

$$= (51.19 - 4.841) \leq X < (51.19 + 4.841)$$

$$= (46.249) \leq X < (56.031)$$

$$= 46 \leq X < 56$$

- Kategori rendah  
 $X < (\mu - 1\sigma)$   
 $= X < (51.09 - 1 \times 4.841)$   
 $= X < (51.09 - 4.841)$   
 $= X < 46.249$   
 $= X < 46$

Berdasarkan perhitungan, kelompok subjek pada skala motivasi kerja pendidik di kategorikan tinggi jika skornya besar dari 56, kategori sedang jika skornya antara 46 sampai 56, dan kategori rendah jika skornya kurang dari 46.

Kategori motivasi kerja pendidik dapat dipersentasekan sebagai berikut:

**Tabel 6.** Persentase Motivasi Kerja Pendidik

Skor	Range	Kategori	Subjek	
			Frekuensi	Persentase
$X \geq 56$	57-	Tinggi	4	7,41
$46 \leq X < 56$	46-56	Sedang	39	72,22
$X < 46$	-45	Rendah	11	20,37
Total			54	100

*Sumber: Pengolahan Hasil dari Excel*

Berdasarkan persentase kategori motivasi kerja pendidik pada tabel 6 dari 54 responden ada 4 orang (7,41%) motivasi kerja pendidik yang berada pada kategori tinggi, 39 orang (72,22%) motivasi kerja pendidik sekolah yang berada pada kategori sedang, dan 11 orang (20,37%) motivasi kerja pendidik pada kategori rendah.

### Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Pendidik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah dengan variabel terikat motivasi kerja pendidik. Teknik statistik yang digunakan yaitu korelasi yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yaitu:

- $H_a$  :  $r \neq 0$   
 Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja pendidik”.
- $H_0$  :  $r = 0$   
 Hipotesis Nihil ( $H_0$ ): “Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja pendidik”.

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui pola keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih variabel *korelasi pearson* atau yang disebut juga dengan *korelasi product moment*.

**Tabel 7.** Hasil Korelasi

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.627**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
Y	Pearson Correlation	.627**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

\*\**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Selain dengan menggunakan program SPSS, dilakukan juga dengan mengolah data korelasi secara manual. Hasil pengolahan tersebut dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

**Tabel 8.** Hasil Pengolahan Data Korelasi Secara Manual

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	39	41	1521	1681	1599
2	43	52	1849	2704	2236
3	37	56	1369	3136	2072
4	53	54	2809	2916	2862
5	34	49	1156	2401	1666
6	34	45	1156	2025	1530
7	34	45	1156	2025	1530
8	37	39	1369	1521	1443
9	37	45	1369	2025	1665
10	35	49	1225	2401	1715
11	37	40	1369	1600	1480
12	39	46	1521	2116	1794
13	40	44	1600	1936	1760
14	37	51	1369	2601	1887
15	37	50	1369	2500	1850
16	42	50	1764	2500	2100
17	39	47	1521	2209	1833
18	48	55	2304	3025	2640
19	41	56	1681	3136	2296
20	38	48	1444	2304	1824
21	41	47	1681	2209	1927
22	39	44	1521	1936	1716
23	43	47	1849	2209	2021
24	45	56	2025	3136	2520
25	37	48	1369	2304	1776
26	47	55	2209	3025	2585
27	38	44	1444	1936	1672
28	47	58	2209	3364	2726
29	49	51	2401	2601	2499
30	47	54	2209	2916	2538
31	47	54	2209	2916	2538
32	49	56	2401	3136	2744
33	40	52	1600	2704	2080
34	48	56	2304	3136	2688
35	39	53	1521	2809	2067

36	55	56	3025	3136	3080
37	43	52	1849	2704	2236
38	46	55	2116	3025	2530
39	44	51	1936	2601	2244
40	44	55	1936	3025	2420
41	45	57	2025	3249	2565
42	43	56	1849	3136	2408
43	53	53	2809	2809	2809
44	51	57	2601	3249	2907
45	50	54	2500	2916	2700
46	52	53	2704	2809	2756
47	53	53	2809	2809	2809
48	44	56	1936	3136	2464
49	50	55	2500	3025	2750
50	42	56	1764	3136	2352
51	47	50	2209	2500	2350
52	41	49	1681	2401	2009
53	45	52	2025	2704	2340
54	42	57	1764	3249	2394
N= 54	$\sum X= 2327$	$\sum Y =2764$	$\sum X^2$ =101911	$\sum Y^2$ =142718	$\sum XY=$ 120002

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{54.120002 - (2327)(2764)}{\sqrt{[54.101911 - (2327)^2] [54.142718 - (2764)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6480108 - 6431828}{\sqrt{[5503194 - 5414929] [7706772 - 7639696]}}$$

$$r_{xy} = \frac{48280}{\sqrt{[88265] [67076]}}$$

$$r_{xy} = \frac{48280}{\sqrt{5920463140}}$$

$$r_{xy} = \frac{48280}{76.944,463}$$

$$r_{xy} = 0,627465$$

$$= 0,627$$

Dari hasil pengolahan korelasi dengan menggunakan SPSS dan hasil pengolahan korelasi secara manual, maka penulis mendapatkan hasil yang sama yaitu 0,627, dalam memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara sederhana pada umumnya digunakan pedoman sebagai berikut:

Untuk mencari  $r_{tabel}$  kita harus mencari df (*degrees of freedom*):

$$df = N - nr = 54 - 2 = 52$$

Setelah didapatkan hasil *degrees of freedom*, maka dilihat tabel korelasi “r” *product moment* sebagaimana yang tercantum pada tabel 9 berikut ini:

**Tabel 9.** Nilai Koefisien Korelasi “r” *Product Moment*

N	Taraf Signifikan	
	5%	1%
45	0,288	0,372
<b>50</b>	<b>0,273</b>	<b>0,354</b>
60	0,250	0,325
70	0,232	0,302

Sumber: Diadopsi dari Sugiyono

Berdasarkan tabel 9, untuk  $df = 52$ , maka dilihat dari nilai koefisien 50, untuk signifikan  $1\% = 0,354$  dan  $5\% = 0,273$ . Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dari hasil pengolahan di atas tampak bahwa  $r_{xy} = 0,627$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  untuk signifikan  $1\% = 0,354$  dan  $5\% = 0,273$ . Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Pada koefisien korelasi menunjukkan arah pada taraf kuat. Jadi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja pendidik di MTs Negeri 1 Kota Payakumbuh.

Dalam memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara sederhana pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 10.** Interpretasi Terhadap Angka Indeks Korelasi *Product Moment*

Besarnya Nilai “r”	Interpretasi
Antara 0,80 sampai dengan 1,000	Sangat kuat
Antara 0,60 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Sumber: Diadopsi dari Sugiyono

Pada tabel 10 dari hasil *pearson correlation* pada  $r$  hitung sebesar  $= 0,627$  bisa lihat tingkat hubungannya pada klasifikasi angka korelasi,  $0,627$  terletak antara  $0,60$  sampai dengan  $0,799$  dengan tingkat korelasi kuat.

Dari pengolahan di atas dapat disimpulkan bahwa  $r_{xy} = 0,627$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  untuk signifikan  $1\% = 0,354$  dan  $5\% = 0,273$ , dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maksudnya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja pendidik di MTs Negeri 1 Kota Payakumbuh. Dan dari hasil *pearson correlation* pada  $r$  hitung sebesar  $= 0,627$  bisa lihat tingkat hubungannya pada klasifikasi angka korelasi,  $0,627$  terletak antara  $0,60$  sampai dengan  $0,799$  dengan tingkat korelasi kuat.

Untuk melihat tingkat koefisien determinasi hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja pendidik dapat dilihat sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

$$KD = 0,627^2 \times 100 \%$$

$$KD = 39,3 \%$$

$$KD = 39\%$$

Dengan demikian, koefisien determinasi hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja pendidik sebanyak  $r^2 = 39\%$ , sedangkan sisa lainnya 60% ditentukan oleh faktor lainnya.

## PEMBAHASAN

Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi bawahan agar bawahan tersebut mau mengikuti dan melakukan apa yang diinginkan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>13</sup> Sedangkan motivasi merupakan dorongan dari dalam dan luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja pendidik memiliki hubungan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Pasolong bahwa motivasi kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu eksternal dan internal. Faktor ekstern terdiri dari kepemimpinan, lingkungan kerja menyenangkan, komposisi yang memadai adanya penghargaan terhadap prestasi, status dan tanggung jawab serta peraturan yang berlaku. Sedangkan faktor intern adalah kematangan pribadi, tingkat pendidikan, keinginan dan harapan pribadi, kebutuhan terpenuhi, kelelahan, kebosanan dan kepuasan kerja.<sup>14</sup>

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Pasolong bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan dengan motivasi kerja pendidik.<sup>15</sup> Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dan perhitungan yang penulis lakukan, bahwa hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja pendidik di MTs Negeri 1 Kota Payakumbuh memperoleh hasil *pearson correlation* pada r hitung sebesar= 0,627 bisa lihat tingkat hubungannya pada klasifikasi angka korelasi 0,627 terletak antara 0,60 sampai dengan 0,799 dengan tingkat korelasi kuat. Dan untuk koefisien determinasi diperoleh  $r^2 = 36\%$  sedangkan sisanya 60% ditentukan oleh faktor lainnya.

Dengan demikian tingkat korelasi kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja pendidik di MTs Negeri 1 Kota Payakumbuh sebanyak  $r^2 = 36\%$  sedangkan 60% lagi ditentukan oleh faktor lain seperti lingkungan kerja yang menyenangkan, komposisi yang memadai adanya penghargaan terhadap prestasi yang telah dicapai pendidik, status dan tanggung jawab yang

---

<sup>13</sup> Sulthon Syahril, "Teori-Teori Kepemimpinan," *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 4, no. 2 (2019): 208–215, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/1883>.

<sup>14</sup> Sari, "Hubungan Kepemimpinan Dengan Motivasi Kerja Pegawai Di Bagian Asisten Pemerintahan Kantor Gubernur Sumatera Barat."

<sup>15</sup> Nuzulul Haq, Imam Tolkhah, and Amie Primarni, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Pada Guru Di Gugus IV Gunung Sari Kecamatan Pamijahan)," *Reslaj: Relegion Education Social Laa Roiba Jurnal* 1, no. 2 (2019): 173–188.

diberikan, peraturan yang berlaku di sekolah, kematangan pribadi yang dimiliki oleh pendidik, tingkat pendidikan pendidik, keinginan dan harapan pribadi pendidik, kebutuhan terpenuhi, kelelahan, kebosanan dan kepuasan kerja pendidik. Selain itu banyaknya pendidik yang lebih tua dari kepala sekolah sehingga jika di nasehati tidak terlalu direspon atau dianggap sepele.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di MTs Negeri 1 Kota Payakumbuh tentang hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja pendidik, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut.

Berdasarkan data hasil penelitian yang penulis lakukan dapat digambarkan kepemimpinan kepala sekolah di MTs Negeri 1 Kota Payakumbuh yakni dari 54 responden ada 10 orang (18,52%) kepemimpinan kepala sekolah yang berada pada kategori sangat baik, 40 orang (74,07%) kepemimpinan kepala sekolah yang berada pada kategori cukup baik dan 4 orang (7,41%) kepemimpinan kepala sekolah pada kategori kurang baik.

Sedangkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan di MTs Negeri 1 Kota Payakumbuh untuk motivasi kerja pendidik di MTs Negeri 1 Kota Payakumbuh dari 54 responden ada 4 orang (7,41%) motivasi kerja pendidik yang berada pada kategori tinggi, 39 orang (72,22%) motivasi kerja pendidik sekolah yang berada pada kategori sedang dan 11 orang (20,37%) motivasi kerja pendidik pada kategori rendah.

Dengan demikian untuk hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja pendidik di MTs Negeri 1 Kota Payakumbuh adalah  $r_{xy} = 0,627$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  untuk signifikan 1% = 0,354 dan 5% = 0,273, dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maksudnya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja pendidik di MTs Negeri 1 Kota Payakumbuh. Dan dari hasil *pearson correlation* pada  $r$  hitung sebesar = 0,627 bisa lihat tingkat hubungannya pada klasifikasi angka korelasi 0,627 terletak antara 0,60 sampai dengan 0,799 dengan tingkat korelasi kuat. Dengan demikian tingkat korelasi kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja pendidik di MTs Negeri 1 Kota Payakumbuh sebanyak  $r^2 = 36\%$  sedangkan 60% lagi ditentukan oleh faktor lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arini, Ni Wayan. "Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Dalam Mencapai Hasil Belajar Siswa." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (October 21, 2019): 126–135. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW/article/view/1114>.
- Dzulfadli. "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru Di SMA

- Hasanuddin Lagoa Jakarta Utara.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1373>.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Haq, Nuzizul, Imam Tolkhah, and Amie Primarni. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Pada Guru Di Gugus IV Gunung Sari Kecamatan Pamijahan).” *Reslaj: Relegion Education Social Laa Roiba Jurnal* 1, no. 2 (2019): 173–188.
- Khimatul Latifah. “Nilai-Nilai Kepemimpinan Dalam Prespektif Islam.” IAIN Salatiga, n.d.
- Matondong, Asnawati. “Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar.” *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2018): 24–32.  
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215/952>.
- Ngatno. “Upaya Meningkatkan Motivasi Guru Dengan Menerapkan Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Pada Sekolah SMA Negeri 1 Tanah Putih Tahun Pelajaran 2021/2022.” *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 1 (2023): 1–10. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/259>.
- Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Saputra, Edy, and Rahmy Zulmaulida. “Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Analisis Koefisien Determinasi Dan Uji Regresi.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi* 4, no. 2 (December 30, 2020): 69–76.  
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/qalasadi/article/view/2250>.
- Sari, Febry Melia. “Hubungan Kepemimpinan Dengan Motivasi Kerja Pegawai Di Bagian Asisten Pemerintahan Kantor Gubernur Sumatera Barat.” *Bahan Manajemen Pendidikan: Jurnal Administrasi Pendidikan* 1, no. 1 (2016): 1–10.  
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/5965>.
- Syahril, Sulthon. “Teori-Teori Kepemimpinan.” *Ri’ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 4, no. 2 (2019): 208–215. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/1883>.
- Tisnawati, Erni, Sule Kurniawan, and Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.